

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 2003: 32). Industri pariwisata juga memberi dampak yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan, semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapat. Secara tidak langsung berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah juga seiring dengan berkembangnya perekonomian masyarakat.

Dalam bidang ekonomi, pariwisata membawa dampak positif bagi pembangunan daerah yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja tinggi, dan meningkatnya pendapatan daerah. Banyak dampak yang dinilai positif, namun ada pula dampak yang tidak diharapkan (dampak negatif), seperti semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antar daerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi dan sebagainya.

Salah satu daerah yang sedang melakukan pembangunan dalam industri pariwisata adalah Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Bangka Belitung

sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Selatan. Bangka Belitung ditetapkan sebagai provinsi ke-31 oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi. Wilayah Bangka Belitung terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta beberapa pulau-pulau kecil disekelilingnya.

Pulau Bangka mempunyai daya tarik dalam bidang pariwisata, berdasarkan pada tujuan pembangunan nasional yang dijabarkan melalui pendekatan pembangunan daerah. Namun untuk mengembangkan kepariwisataan ini dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang baik berupa hotel berbintang, sarana hiburan, maupun jasa *tour travel*/ perjalanan wisata yang semuanya itu masih membutuhkan investor dari luar maupun dalam negeri untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di pulau Bangka. Beberapa investor yang mendukung kegiatan pariwisata dapat kita lihat pada data Dinas Pariwisata Provinsi Babel Tahun 2016, berdasarkan data tersebut terdapat 16 hotel yang mendukung kegiatan pariwisata yang terdiri dari Bintang 4, Bintang 3, Melati 3, dan Melati 1.

Banyaknya investor yang mendukung kegiatan pariwisata menjadi dorongan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bangka. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka pada tahun 2015-2016 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kunjungan wisata. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing dan lokal yang datang berkunjung ke Kabupaten Bangka sebanyak 148.916 pengunjung dan pada tahun 2016 sebanyak 165.756 pengunjung. Jadi dapat kita ketahui bahwa jumlah

wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Bangka mengalami peningkatan sebanyak 16.840 pengunjung dalam satu tahun terakhir.

Kabupaten Bangka, dengan ibukota Sungailiat merupakan wilayah pengembangan sektor perdagangan dan jasa, pertanian, pariwisata, industri pengolahan dan perikanan laut. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang sedang dan terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Bangka, dengan adanya beberapa tempat wisata bahari, seperti Pantai Parai Tenggara, Pantai Tanjung Pesona, Pantai Tikus, Pantai Matras, Pantai Rambak dan masih banyak lainnya. Selain itu juga ada wisata alam, seperti Hutan Wisata Suaka Alam, Wisata Alam Bebas, Wisata Air Simpur, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini langsung dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan pariwisata yang ada di kabupaten Bangka.

Salah satu tempat wisata yang sedang mengalami pengembangan yaitu Pantai Tongaci. Pantai Tongaci merupakan pantai yang tergolong baru dalam pengelolaannya. Hampir keseluruhan pantai yang ada di Bangka pada umumnya memiliki ciri khas yaitu terdapat susunan bebatuan granit yang tinggi menjulang besar tersebar di bibir pantai. Namun, Pantai Tongaci memiliki struktur yang berbeda dengan pantai pada umumnya di Bangka, pantai ini tidak memiliki susunan batu granit. Tempat wisata ini kemudian dimanfaatkan untuk pembangunan tempat liburan yang bersifat mendidik. Bentuk pembangunan wisata yang bersifat mendidik yaitu dengan adanya penangkaran penyu dan beberapa tempat hiburan bersifat literasi. Pengembangan wisata Tongaci sebagai suatu wisata liburan yang bersifat

edukasi tentunya harus diimbangi dengan kondisi masyarakat lokal sekitar. Wisatawan dapat bertanya mengenai kehidupan dan perawatan Penyu dan wisatawan juga dapat menemukan berbagai macam buku di perpustakaan tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa edukasi lainnya seperti yang berada di dalam *De Locomotief*. Konsep edukasi seperti inilah yang tidak kita temui di pantai lainnya.

Mengingat Pantai Tongaci sebagai destinasi baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan pantai lainnya, termasuk juga dalam konteks dan konsep pengembangan pariwisata baru ini justru membentuk tumbuh kembangnya variasi objek daya tarik wisata baru atau sebagai destinasi alternatif bagi para wisatawan di pulau bangka. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai pengembangan objek wisata Tongaci serta aspek-aspek yang ada di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas dan melihat pengembangan destinasi wisata Pantai Tongaci, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pengembangan wisata Tongaci sebagai pusat konservasi dan literasi?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Tongaci?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan wisata tongaci sebagai pusat konservasi dan literasi.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Tongaci.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dihasilkan penulis akan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sehingga penelitian akan dipandang relevan jika bisa memberikan pengetahuan baru dan dapat ditelaah orang lain. Jadi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dihasilkan dari kajian penulis.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk menambah wawasan dan memperkuat pengetahuan dibidang keilmuan sosiologi dan khususnya dalam sosiologi pariwisata.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pemerintah daerah dalam upayanya untuk mengembangkan sektor Pariwisata.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan pedoman yang membahas tentang bagaimana upaya pengembangan objek wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penyajian data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bacaan-bacaan tersebut idealnya adalah hasil penelitian terdahulu baik yang dipublikasikan maupun tidak (Rahman dan Ibrahim, 2009: 25). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengembangan objek wisata. Untuk itu sebagai bahan pertimbangan peneliti mencantumkan tiga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain dan dianggap memiliki persamaan dalam penelitian. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pengembangan wisata bahari. Selain itu, terdapat pula perbedaan fokus penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Deddy Prasetya Maharani (2014) yang berjudul “*Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenap, Madura Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenap, Madura Jawa Timur. Data dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenap. Disini peneliti menuliskan bahwa pantai yang ada di Lombang yang merupakan aset Pemerintah memberikan sumbangsih terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenap dan otonomi daerah semakin baik. Tetapi masih terdapat kendala-

kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenap Jawa Timur. Pariwisata di harapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata Indonesia secara khusus dan Sumenap itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak Pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenap.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mifta Damai Riyaningtyas (2014) yang berjudul “*Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata yang diterapkan di Kabupaten Pacitan.

Hasil pada penelitian ini secara garis besar membahas tentang Strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata di Kabupaten Pacitan yang dimulai dengan menentukan prioritas pengembangan pantai. Pengembangan daerah pesisir pantai diharapkan dapat memberikan Pendapatan Asli Daerah yang optimal, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat tercapai karena strategi pengembangan yang belum optimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari (2013) dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kuantitatif dengan *Purposive Sampling*. Data diperoleh dari Observasi dan dokumentasi.

Obyek wisata Pantai Sigandu, Kabupaten Batang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, dimana jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Sigandu adalah rendah dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana.

Setelah dilakukannya tinjauan dari beberapa penelitian di atas maka terdapat beberapa perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deddy Prasetya Maha Rani, peneliti memfokuskan peran pihak pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata Sumenap. Disini pemerintah yang lebih berperan dalam pengembangan wisatanya. Sedangkan penelitian kali ini membahas mengenai pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut sebagai pusat konservasi dan literasi. Disini tidak sepenuhnya pemerintah berperan aktif, karena pada wisata Tongachi ini pihak swasta yang lebih berperan aktif dalam proses pengembangannya.

Pada penelitian milik Mifta Damai Riyaningtyas (2014), peneliti membahas tentang strategi pengembangan daerah pesisir pantai. Disini yang dibahas hanyalah strategi pengembangannya saja. Sedangkan penelitian kali ini, dia lebih mengarah mengenai bagaimana caranya wisata pantai tersebut

dapat dijadikan pusat konservasi dan literasi. Agar wisata ini tetap banyak diminati oleh para wisatawan yang berkunjung.

Pada penelitian milik Dewi Kusuma Sari (2013), peneliti membahas mengenai akses menuju lokasi wisata tersebut. Potensi pantai yang diteliti sangat tinggi, namun masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk menuju lokasi wisata tersebut. Belum lagi terkait dengan jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju pantai Sigandu sangat rendah, dan ditambah lagi dengan belum optimalnya objek wisata, baik sarana maupun prasarana. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih membahas mengenai pengembangannya, karena akses untuk mencapai lokasi wisatanya sudah mendukung, dan tempatnya tidak begitu jauh dari pusat kota.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teori sebagai alat untuk menganalisis permasalahannya. Teori utama yang digunakan peneliti untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori dari sosiologi pariwisata yang dikemukakan Greenwood dan dikembangkan oleh Noronha. Secara evolusi, Greenwood menyebutkan bahwa hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari unsur-unsur kebudayaan, seperti kesenian, sistem kepercayaan, sehingga memunculkan istilah komodifikasi budaya (Pitana, 2005). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Noronha terkait

pengembangan suatu daerah tujuan wisata (DTW). Noronha membagi perkembangan suatu destinasi DTW menjadi tiga fase yaitu:

1. *Discovery*, perkembangan pariwisata terjadi karena adanya respon dari masyarakat untuk mengakomodasi wisatawan yang mulai mengunjungi daerahnya.
2. *Lokal response and initiative*, inisiatif masyarakat lokal sudah intensif, dan pemerintah biasanya ikut campur dalam pengaturannya. Tetapi akhirnya sistem pariwisata dikuasai atau didominasi pihak luar.
3. *Institutionalization*, pada saat pariwisata sudah menjadi “industri” skala internasional masyarakat lokal terpinggirkan, dan manfaat yang didapatkan dari pariwisata sudah jauh lebih kecil dibandingkan manfaat yang bocor keluar (Pitana, 2005: 102).

Greenwood melihat bahwa hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komersialisasi dari keramahtamahan masyarakat lokal. Pada awalnya wisatawan dipandang sebagai tamu dalam pengertian tradisional, yang disambut dengan keramahtamahan tanpa motif ekonomi. Seiring berjalannya waktu jumlah wisatawan semakin meningkat maka hubungan berubah terjadi atas dasar pembayaran yang tidak lain dari pada proses komersialisasi, dimana masyarakat lokal sudah mulai agresif terhadap wisatawan, mengarah pada eksploitasi dalam setiap interaksi tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Pada fase-fase seperti ini, banyak ditemui tindakan kriminal terhadap wisatawan. Fase ini biasanya direspon oleh pemerintah dengan melakukan

pengaturan pariwisata secara melembaga dan profesional, sehingga hubungan wisatawan dengan masyarakat lokal tidak semakin memburuk. profesionalisme menjadi inti pokok untuk membina hubungan baik dengan wisatawan, dan sangat memperhatikan kelanjutan hubungan di masa-masa yang mendatang

Untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori milik James S Coleman yaitu pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Ada dua unsur utama dalam teori Coleman ini yakni aktor dan sumber daya, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Kemudian sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer, 2012: 709).

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu merupakan hasil dari tindakan yang ditentukan oleh nilai. Aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

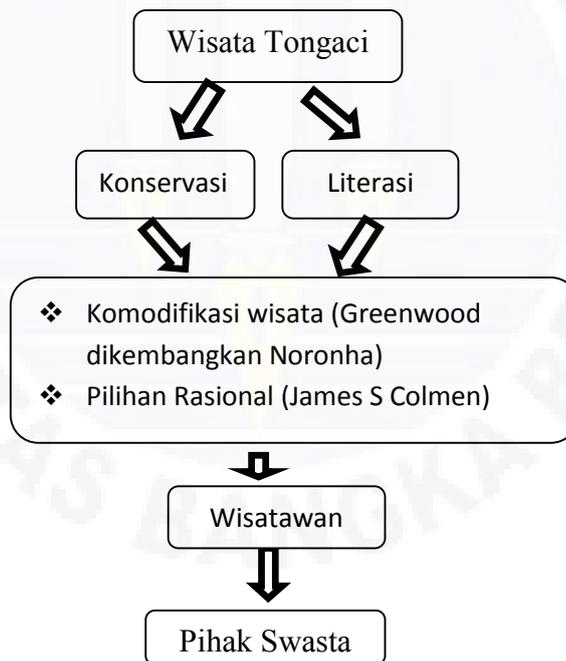
Orientasi besarnya pilihan rasional Coleman memiliki ide dasar bahwa orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan. Para aktor akan melakukan tindakan-tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat, keuntungan serta

pemuasan pada kebutuhan mereka. Meskipun teori pilihan rasional bermula dengan maksud atau tujuan-tujuan sang aktor pilihan itu harus memperhitungkan setidaknya dua pembatas utama pada tindakan yaitu aktor dan sumber daya.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk lebih mempermudah pemahaman dalam menjelaskan penelitian yang digambarkan dalam bagan berikut :

Gambar 1.1. Bagan Alur Pikir



Tongaci merupakan salah satu wisata yang sedang di kembangkan. Wisata ini berada di Sungailiat Kabupaten Bangka. Pantai ini tergolong baru dalam hal pengelolaanya. Pengembangan pantai ini dilakukan karena adanya

respon dari masyarakat sekitar. Awalnya pantai ini hanya sekedar tempat penangkaran penyu saja dan itupun masih bergabung atau satu gerbang dengan Batavia. Namun dengan seiringnya waktu dan juga karena respon dari masyarakat lalu dilakukanlah pengembangan di wisata tongaci ini.

Pantai Tongachi berbeda dari pantai lainnya yang ada di Pulau Bangka, Pantai ini memberikan konsep edukasi berupa konservasi penyu dan pusat literasi. Beberapa upaya dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pengelola untuk melakukan promosi terhadap tempat wisata ini. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki konservasi dan menambah fasilitas literasi yang ada. Kerja sama dengan pemerintah daerah dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Beberapa kegiatan dilakukan di Pantai Tongaci dan terus meningkatkan jumlah wisatawan. Tempat wisata sudah dijadikan sebagai sebuah industri dan menjadi komodifikasi. Masyarakat mulai tersingkirkan dan diganti oleh pengelolaan dari pihak swasta yang banyak mendapatkan keuntungan.

Pantai Tongaci ini dikelola oleh pihak swasta. Semua edukasi yang ada di Tongaci ini tidak terlepas dari pilihan aktor (pilihan rasional) dalam menentukan apa yang akan dikelola atau dibangun untuk dinikmati para wisatawan yang datang berkunjung. Meskipun teori pililihan rasional bermula dengan maksud atau tujuan-tujuan sang aktor pilihan itu harus memperhitungkan setidaknya dua pembatas utama pada tindakan yaitu aktor dan sumber daya. Tindakan aktor mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu merupakan hasil dari tindakan yang ditentukan oleh nilai. Aktor memilih

tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

H. Sistematika Penulisan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis melakukan jajakan perpustakaan sebagai acuan untuk mempermudah menganalisis fenomena sosial yang akan diteliti. Di dalam sistematika penulisan ini terbagai kedalam 5 bab yang terdiri dari bab I pendahuluan, bab II metode penelitian, bab III gambaran umum, bab IV pembahasan bab V penutup.

Pada bagian pertama adalah Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan, terdiri atas latar belakang yang merupakan pemaparan masalah yang senyatanya dan seharusnya berdasarkan objek dari tema penelitian. Pada rumusan masalah terdapat pokok masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dari hasil penelitian. Pada bagian tujuan penelitian berguna untuk menjelaskan, menganalisis serta mengidentifikasi objek dari kajian penelitian. Pada bagian manfaat penelitian ini menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang gunanya untuk menambah referensi penelitian berikutnya dan menambah kajian ilmu serta manfaat praktisnya untuk memperkuat daya analisis peneliti, masyarakat dan pemerintah. Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti akan membandingkan hasil dari penelitian untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Sedangkan pada bagian terakhir dari bab I ini adalah kajian teori sebagai pisau acuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi penelitian ini.

Pada bagian kedua adalah Bab II Metode Penelitian. Metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini juga terdapat jenis dan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dilapangan, pustaka, dokumen pribadi dan kearsipan. Untuk memperoleh hasil penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan pada bagian terakhir bab II adalah teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan guna dapat memilah, mengkategorikan serta memverifikasikan data hingga memperoleh kesimpulan.

Pada Bagian ketiga adalah Bab III Gambaran Umum. Gambaran umum ini berisi atas letak geografis Kelurahan Matras, letak demografis Kelurahan Matras, gambaran umum mengenai destinasi wisata Tongaci serta profil destinasi wisata Tongaci. Dengan adanya gambaran umum pada penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi dan menjelaskan definisi serta pengertian dari pariwisata hingga ke pengembangan objek wisata.

Bagian keempat adalah Bab IV Pembahasan. Pada Pembahasan ini merupakan hasil dari pembahasan penelitian dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun poin pembahasan yang akan penulis tulis *pertama*, terkait dengan upaya pengembangan wisata Tongaci sebagai pusat konservasi dan literasi. Pada bagian ini akan membahas bagaimana upaya pengembangan konservasi serta membahas mengenai pengembangan literasi. Kemudian yang *Kedua*, akan membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan wisata Tongaci, yang berupa faktor pendorong dan penghambat

dalam pengembangan wisata tongaci serta analisis teori mengenai pengembangan wisata Tongaci.

Pada bagian terakhir dari penelitian ini adalah bab V Penutup. Pada bagian bab ini dihasilkan atas keseluruhan penelitian, sehingga penulis dapat membuat kesimpulan serta saran sebagai rekomendasi untuk kalangan akedemisi, masyarakat serta pemerintah yang bersangkutan untuk andil dalam mengamati pengembangan objek wisata.

